

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada era globalisasi sekarang ini negara-negara di dunia dapat mempertahankan perekonomiannya dengan adanya sektor riil. Berbagai kegiatan usaha berjalan sesuai dengan kondisi potensi masing-masing perubahan dan bisa dikategorikan tiga kelompok, yaitu perusahaan/bisnis skala besar atau raksasa, skala menengah dan skala kecil. Sektor industri kecil dan menengah memiliki peranan dan kontribusi yang besar dalam pembangunan sektor perekonomian nasional.<sup>1</sup>

Setiap harinya manusia selalu melakukan banyak sekali kegiatan ekonomi, mulai dari hal yang paling kecil hingga paling besar, mulai dari yang tidak disadari hingga yang disadari. Banyak unsur yang melatar belakangi manusia melakukan banyak sekali kegiatan ekonomi, beberapa unsur tersebut diantaranya adalah di mana kebutuhan hidup manusia itu banyak dan beraneka ragam bentuk, kemudian adanya sifat dari manusia itu sendiri yang tidak mudah puas dengan apa yang telah mereka miliki.<sup>2</sup>

Menurut teori ilmu jiwa, bahwa manusia memiliki berbagai daya, yakni daya atau kekuatan berfikir, bersikap, dan bertindak. Daya-daya itulah yang harus ditumbuhkembangkan pada manusia dan kelompok manusia agar tingkat berdayanya

---

<sup>1</sup> Hendrik Yasin, "Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)", *Jurnal Administrasi Publik*, 1, (2015), 38.

<sup>2</sup> Melis, "Relevansi Peran Gender dan Kontribusi Ekonomi Perempuan untuk Mencapai Falah dalam Rumah Tangga", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol 12, (Juni 2017), 65.

optimal untuk mengubah diri dan lingkungannya. Pemberdayaan mesyarakat pada hakikatnya adalah sama dengan pembangunan masyarakat.<sup>3</sup>

Pemberdayaan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan masyarakat yang kondisi sekarang belum mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: 1) menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, 2) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, dan 3) memberdayakan mengandung makna melindungi, dalam arti mengupayakan untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang dan eksploitasi dari yang kuat terhadap yang lemah.

Pemberdayaan ekonomi telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى  
وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ لَا كَيْفَ لَا يَكُونُ دُولَهُ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ قُلَى وَمَا آتَاكُمْ  
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا قُلَى وَاتَّقُوا اللَّهَ قُلَى إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٧)

Artinya: “*Apa saja harta rampasan (fai’) yang diberikan Allah kepada Rasulnya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu,*

---

<sup>3</sup> Sumaryo Gitosaputro, Kordiyana K. Rangga, *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Konsep, Teori dan Aplikasinya di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), 27.

*maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”*  
(Q.S.Al-Hasyr:7)<sup>4</sup>

Pemberdayaan komunitas merupakan salah satu pendekatan yang menonjol dalam konteks perubahan social. Salah satu kegiatan strategi dalam pendekatan ini adalah pengorganisasian masyarakat atau komunitas. Dalam konteks pemberdayaan atau memperkuat komunitas agar mampu mandiri maka harus berangkat dari beberapa asumsi, yaitu bahwa komunitas punya kepentingan dalam perubahan, perubahan tidak pernah datang sendiri, melainkan membutuhkan perjuangan, dan setiap usaha perubahan pada dasarnya membutuhkan daya tekan tertentu, dimana usaha memperkuat daya tekan juga memerlukan perjuangan di dalamnya.<sup>5</sup>

Perempuan desa dan pedesaan merupakan satu ekosistem yang tak terpisahkan dengan alam. Kehidupan masyarakat pedesaan, termasuk kaum perempuan, memiliki relasi yang erat dengan lingkungan alam di sekitarnya. Pertama, alam merupakan tulang punggung ekonomi pedesaan, khususnya di sektor pertanian. Kedua, alam merupakan sumber pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari seperti air dan pangan. Selain itu, alam juga menjadi bagian dari kehidupan budaya lokal baik dalam produk kerajinan tangan, maupun dalam ritual dan kepercayaan lokal. Maka, kerusakan atau perubahan alam jelas membawa akibat terhadap kehidupan masyarakat di pedesaan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani Jakarta, 2005)

<sup>5</sup> Rakhmat, *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 30-31.

<sup>6</sup> Atnike Nova Sigiyo, “Agensi Perempuan Pedesaan”, *Jurnal Perempuan Untuk Pencerahan dan Kesetaraan*, 4, (November 2019), 4.

Kondisi dan posisi perempuan di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan laki-laki dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain di bidang sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan budaya. Fenomena di atas menunjukkan perempuan masih menjadi kaum yang termarginalkan sehingga persoalan pemberdayaan perempuan memiliki bidang garapan yang luas. Salah satu bidang yang menarik untuk dibahas adalah pemberdayaan ekonomi bagi perempuan. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Saat perempuan menjadi kaum terdidik, mempunyai hak-hak kepemilikan, dan bebas untuk bekerja di luar rumah serta mempunyai pendapatan mandiri, kesejahteraan keluarga akan meningkat.<sup>7</sup>

Sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, Muslimat NU memiliki potensi/peluang yang kuat untuk memberdayakan perempuan, khususnya masyarakat desa karena basis NU yang sangat kuat di pedesaan. Muslimat NU bisa menjadi wadah pengembangan diri bagi kaum perempuan. Diantara program muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan dibidang ekonomi adalah koperasi perempuan, dan pengelolaan dana zakat.

Muslimat NU yang ada di Desa Ketawang Karay, Kecamatan Ganding, muslimat ini aktif dalam kegiatan usaha dalam upaya pemberdayaan perempuan, muslimat ini membentuk sebuah kelompok usaha yang kemudian diberi nama kelompok putih melati. Kelompok putih melati ini merupakan kelompok usaha

---

<sup>7</sup> Retno Indah Supeni, Maheni Ika Sari, "Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengembangan Manajemen Usaha Kecil", *Ekonomi Terapan*, (2011), 101.

perempuan yang salah satu kegiatannya yaitu memproduksi camilan khas Madura, yaitu kripik singkong dan kripik tempe.

Terbentuknya kelompok usaha tersebut berawal dari salah satu anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Ganding mengikuti pelatihan wirausaha yang diadakan oleh Badan Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2 TKI) pada tahun 2019 yang kemudian diberi nama kelompok putih melati. Kelompok ini dilatih untuk memproduksi berbagai macam camilan untuk membantu kehidupan ibu rumah tangga agar mempunyai usaha sendiri.

Dalam program ini pelatihan usaha oleh BNP2 TKI dilakukan bagi mantan TKI atau keluarga TKI untuk berkembang sebagai wirausaha. Yang diberikan tidak hanya bimbingan teknis (BIMTEK) dan pelatihan mantan TKI purna, pihak BNP2TKI juga memberi bantuan permodalan secara langsung pada beberapa mantan TKI untuk menjalankan kegiatan usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang masalah ini, sehingga peneliti mengambil judul skripsi yaitu: “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Mentoring dan Pengembangan Bisnis (Study Kasus Kelompok Usaha Putih Melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi perempuan melalui mentoring pada Kelompok Usaha Putih Melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana pengembangan bisnis pada kelompok usaha putih melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pemberdayaan ekonomi perempuan melalui mentoring pada kelompok usaha Putih Melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengembangan bisnis yang dilakukan kelompok usaha Putih Melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat atau nilai guna yang sangat besar pengaruhnya yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil dari penelitian ini dijadikan salah satu sumbangan pemikiran, informasi maupun pedoman khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai yang positif bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi IAIN Madura, dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan rujukan bagi kalangan siswa baik pengajaran materi perkuliahan, maupun kepentingan penelitian selanjutnya yang dapat menambah koleksi perpustakaan untuk dijadikan acuan maupun bacaan.
2. Bagi kelompok usaha putih melati, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui mentoring dan pengembangan bisnis.
3. Bagi peneliti, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu pengalaman yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan keilmuan khususnya dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui mentoring dan pengembangan bisnis yang diterapkan oleh kelompok Putih Melati di Desa Prancak Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti perlu menjelaskan definisi-definisi istilah tersebut, antara lain:

1. Pemberdayaan ekonomi perempuan: adalah suatu upaya mengembangkan potensi yang ada pada perempuan sehingga dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.
2. Mentoring: adalah proses interaksi antara seorang yang lebih tua yang berperan sebagai mentor dengan orang yang lebih muda yang berperan sebagai mentee dimana di dalamnya terdapat proses pembinaan dan bimbingan dan memiliki hubungan emosional yang kuat.

3. Pengembangan bisnis: adalah peningkatan produksi dalam suatu usaha dengan mengembangkan suatu produk atau memperbesar perusahaan tersebut dengan membuka cabang perusahaan lain.
4. Kelompok Putih Melati: merupakan kelompok usaha dibawah bimbingan BNP2 TKI yang beranggotakan para perempuan keluarga TKI maupun mantan TKI yang berlokasi di Desa Ketawang Karay, Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan oleh peneliti terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Shafiyatun Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 2019 dengan judul penelitian “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren annuqayah)”.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran yang dilakukan oleh BPM-PPA dalam memeberdayakan perempuan selain memberikan dampingan dalam setiap kegiatan, juga memberikan pembinaan dan pelatihan yaitu pelatihan aneka kripik, pelatihan pengelolaan keuangan, pelatihan pemasaran online, pelatihan pembuatan batik, dan pengenalan penilaia

---

<sup>8</sup> Shafiyatun, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Desa Prancak Pasongsongan Untuk Mewujudkan Desa Damai (Peran Biro Pengabdian Masyarakat Pondok Pesantren Annuqayah)” (Skripsi: UINSA, Surabaya, 2019).

Gus Dur dan Islam memandang perempuan. Pelatihan ini cukup berhasil, meskipun peralatannya masih kurang lengkap.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shafiyatun dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi perempuan. Perbedaan penelitian ini adalah Shafiyatun dalam penelitiannya membahas pemberdayaan ekonomi perempuan Desa Prancak Pasongsongan untuk mewujudkan desa damai dan objek penelitiannya adalah pada peran Biro Pengabdian Masyarakat (BPM) Pondok Pesantren Annuqayah. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pemberdayaan ekonomi perempuan melalui mentoring dan pengembangan bisnis dan objek penelitiannya adalah pada kelompok Putih Melati di Desa Ketawang Karay Kecamatan Ganding.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Agung Sarjito Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2013 dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen Gunung Kidul Yogyakarta”.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini adalah: 1) pelaksanaan program pemberdayaan perempuan di KPK Ngudi Lestari melalui tahapan: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) hasil yang dicapai meliputi beberapa aspek yaitu aspek

---

<sup>9</sup> Agung Sarjito, “Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Melalui Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Lestari di Mendongan Bandung Playen Gunung Kidul Yogyakarta,”(Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta 2013).

pengetahuan dan aspek ekonomi. Aspek pengetahuan ditandai dengan kepemilikan pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan. Sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan meningkatnya penghasilan penerima program sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga. 3) faktor pendukung pemberdayaan perempuan Kelompok Petani Kecil Ngudi Lestari meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu kelompok memiliki tujuan yang sama untuk memberdayakan diri dan sumber daya yang mendukung. Faktor eksternal meliputi dukungan dari pemerintah, masyarakat setempat dan juga dan juga adanya sumber daya yang mendukung.

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan ekonomi perempuan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan dari penelitian ini, Agung Sarjito meneliti tentang pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui kelompok petani kecil dan objek penelitiannya adalah Kelompok Petani Kecil (KPK) Ngudi Iestrai di Mendongan Bandung Playen Gunung Kidul. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pemberdayaan perempuan melalui mentoring dan pengembangan bisnis yang objeknya pada kelompok usaha Putih Melati di desa Ketawang Karay kecamatan Ganding.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Kharima Jurusan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2008 dengan judul penelitian “Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Study Kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Study Wanita (PSW) UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta)”.<sup>10</sup> Adapun hasil penelitiannya, dengan adanya Workshop Pemberdayaan Perempuan yang dilaksanakan PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta para Mubalighat merasa telah terbantu dan mendapatkan pengetahuan, pengalaman serta silaturahmi antar mubalighat.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Kharima dengan penelitian ini adalah Nadya Kharima dalam penelitiannya meneliti implementasi program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh PSW UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui Gender Mainstreaming. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pelaksanaan pemberdayaan perempuan pada kelompok usaha Putih Melati melalui mentoring dan pengembangan bisnis yang berlokasi di desa Ketawang Karay Kecamatan Gending.

4. Penelitian yang dilakukan Hasanatul Jannah tahun 2011 dengan judul penelitian “Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)”.<sup>11</sup> Artikel ini mengulas tentang pemberdayaan perempuan dalam spiritualitas Islam. Dimana dalam artikel ini diuraikan profil perempuan-perempuan Islam inspirasional yang banyak memberikan inspirasi bagi perempuan yang lain untuk maju.

Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian yang

---

<sup>10</sup> Nadya Kharima, “Implementasi Program Pemberdayaan Perempuan Melalui Gender Mainstreaming (Study Kasus Workshop Pemberdayaan Mubalighat I oleh Pusat Study Wanita (PSW) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta),” (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2008)

<sup>11</sup> Hasanatul Jannah, “Pemberdayaan Perempuan dalam Spiritualitas Islam (Suatu Upaya Menjadikan Perempuan Produktif)”, *Karsa*, Vol 19, 2011.

dilakukan oleh Hasanatul Jannah meneliti tentang pemberdayaan dalam spiritualitas Islam, dimana yang menjadi faktor utama pemberdayaannya adalah pendidikan. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti pemberdayaan perempuan pada kelompok Usaha Putih Melati melalui mentoring dan pengembangan bisnis.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Yasin 2015 dengan judul penelitian “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa KUBE di desa kuala memiliki potensi yang terdiri dari Cateringan, perbengkelan, dan pertukangan meubel. Tetapi yang paling menonjol adalah cateringan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Yasin dengan Penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan ekonomi dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek penelitiannya dimana objek penelitian yang diteliti oleh Hendrik Yasin terletak di Desa Kuala Kecamatan Kaidipan kabupaten Bolaang Mongondow Utara, sedangkan objek penelitian ini adalah kelompok usaha Putih Melati di desa Ketawang Karay Ganding.

---

<sup>12</sup> Hendrik Yasin, “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)”, *Jurnal Administrasi Publik*, 1, 2015.